



PEDOMAN PENINGKATAN SUASANA AKADEMIK

**Universitas
Stikubank
(UNISBANK
) Semarang**



Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang baik merupakan tujuan dari setiap Perguruan Tinggi yang disesuaikan dengan Visi, Misi, Sasaran dan budaya organisasinya. Dalam pencapaiannya harus didukung oleh suasana dan budaya akademik yang kondusif.

Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara civitas akademika di lingkungan Universitas Stikubank (UNISBANK) akan terwujud dengan adanya budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam implementasinya, diperlukan juga sebuah pedoman yang mengatur pelaksanaan dan pengembangan suasana akademik tersebut. Untuk itu, pedoman ini diterbitkan dengan harapan dapat menjadi acuan dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

Semarang,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Tujuan.....	5
1.3. Sasaran.....	6
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN BUDAYA ORGANISASI.....	7
2.1. Visi.....	7
2.2. Misi.....	7
2.3. Sasaran.....	8
2.4. Budaya Organisasi.....	8
BAB III PENGEGERTIAN DAN RUANG LINGKUP.....	10
3.1. PENGERTIAN.....	10
3.1.1 Suasana Akademik.....	10
3.1.2. Budaya Akademik.....	10
3.1.3. Kebebasan Akademik.....	10
3.1.4.Kebebasan Mimbar Akademik.....	10
3.1.5. Otonomi Keilmuan.....	10
3.2 RUANG LINGKUP.....	11
BAB IV PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK.....	12
4.1. Kebijakan Mutu Suasana Akademik.....	12
4.2. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik.....	12
BAB V PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK.....	14
5.1. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik.....	14
5.2. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang kondusif.....	14
5.3. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik.....	15
BAB VI KINERJA SUASANA AKADEMIK.....	16
6.1. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik.....	16
6.2. Standar Monitoring dan Evaluasi.....	18
BAB VII PENUTUP.....	19
REFERENSI.....	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suasana dan budaya akademik sebuah perguruan tinggi yang kondusif sangat diperlukan dalam meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi . Hal tersebut diperlukan dalam mendukung kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Dengan adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan yang bertanggungjawab maka akan melahirkan para cendekia yang memiliki semangat juang tinggi dengan pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri dan inovatif. Oleh karena itu pimpinan perguruan tinggi mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademik dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri. Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang mempunyai visi Pada tahun 2035 menjadi perguruan tinggi yang bereputasi internasional berbasis teknologi informasi dan berjiwa kewirausahaan. Untuk mewujudkan visi tersebut maka sangat diperlukan iklim, suasana dan budaya akademis yang kondusif, mengharagai nilai-nilai dan etika akademis. Oleh karena itu ditetapkan kebijakan suasana akademik dan standar mutu suasana akademik yang harus dipenuhi dan dipatuhi oleh seluruh civitas akademika terkait dengan penciptaan suasana dan budaya akademik yang kondusif dilingkungan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai acuan dalam merancang, merumuskan dan menetapkan berbagai standar turunan di tingkat fakultas, program studi, dan unit-unit terkait.

Selanjutnya Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang menjamin terselenggaranya kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dengan memperhatikan hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dan etika keilmuan dengan menghindari terjadinya tindakan tercela. Dengan berlakunya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, maka lengkaplah landasan untuk menjadikan setiap unit kerja di lingkungan

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang sebagai wahana pembelajaran dengan ciri khasnya masing-masing. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi sivitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat. Keterbukaan ini penting dijadikan sebagai semangat dalam segala bentuk komunikasi antara sesama warga masyarakat akademik, Dalam komunikasi menjauhkan seorang dari arogansi akademik dan menghidupkan sikap saling-toleransi dalam perbedaan pendapat.

Dengan pertimbangan hal-hal tersebut di atas maka Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang menetapkan kebijakan yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan universitas, pimpinan fakultas, ketua program studi, dan dosen serta mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.

1.2. Tujuan

Pedoman Sistem Pengembangan Suasana Akademik disusun sebagai acuan dalam peningkatan suasana akademik dikalangan civitas akademika Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang baik di tingkat universitas, fakultas, maupun program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP). Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan, mendorong, mengakomodasi serta memfasilitasi berkembangnya suasana dan budaya akademik.
2. Meningkatkan kualitas interaksi dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik.
3. Mendorong civitas akademika Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan akademis.
4. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan civitas akademika Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.

1.3. Sasaran

1. Meningkatkan mutu akademik di lingkungan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang melalui penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (student centered learning) dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
2. Meningkatkan keterlibatan civitas akademika dalam kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat untuk kepentingan ilmu dan masyarakat.
3. Meningkatkan keikutsertaan civitas akademika dalam berbagai kegiatan akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional.
4. Melaksanakan kegiatan akademik dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai etika, moral dan kaidah akademik.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN BUDAYA ORGANISASI

2.1. Visi

Visi Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang pada tahun 2035 menjadi perguruan tinggi yang bereputasi internasional berbasis teknologi informasi dan berjiwa kewirausahaan.

2.2. Misi

Misi yang diterapkan dalam lingkup kerja Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi universitas yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung Good University Governance (GUG).
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan dunia usaha dan industri untuk mendukung lulusan yang mempunyai daya saing global dan berjiwa kewirausahaan.
3. Menciptakan suasana akademik yang ramah dan bersahabat guna menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya, berbudi pekerti luhur, mau dan mampu bekerjasama, berjiwa kewirausahaan, rajin dan ulet, inovatif dan mampu bersaing secara lokal, nasional, regional dan global.
4. Melaksanakan penelitian yang inovatif yang menghasilkan luaran bereputasi internasional, dan bernilai ekonomi tinggi
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada pemecahan masalah-masalah dalam masyarakat.
6. Menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan lembaga pendidikan, lembaga penelitian, pemerintah, dunia usaha, industri dan institusi yang lain serta masyarakat di tingkat lokal, nasional, regional dan global.

2.3. Sasaran

Sasaran yang diterapkan dalam lingkup kerja Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang adalah sebagai berikut:

1. Terselenggaranya tata pamong yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah di canangkan.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran inovatif dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan kualitas layanan kemahasiswaan.
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta bidang kependidikan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil kajian dan penelitian melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kependidikan.
5. Meningkatkan Kualitas SDM baik di bidang akademik, maupun fungsional akademik.
6. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat serta penunjang pendidikan dalam rangka memenuhi minimal standar pendidikan tinggi.
7. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pendapatan dan pendanaan dalam rangka operasional pendidikan tinggi.

2.4. Budaya Organisasi

Budaya organisasi yang diterapkan dalam lingkup kerja Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang adalah sebagai berikut:

1. Jujur yaitu keselarasan antara perkataan dan tindakan sesuai dengan aturan, ketentuan yang diberlakukan di universitas. Salah satu contohnya adalah dosen tidak melakukan plagiarisme serta bagi mahasiswa tidak mencontek saat ujian.

2. Disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan ketentuan yang berlaku. Salah satu contohnya adalah dosen dan mahasiswa berupa tidak terlambat dalam melaksanakan perkuliahan.
3. Tanggung jawab berupa kesadaran dan kemauan untuk melakukan dan menanggung resiko dari pekerjaan. Bagi dosen melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi terkait dengan kinerja dosen dan bagi mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Kreatif yaitu keyakinan dan kemauan terus menerus untuk meningkatkan pencapaian kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Bagi dosen dan mahasiswa selalu berupaya menemukan cara baru agar kinerja tercapai dengan baik.
5. Inovatif yaitu keinginan untuk menemukan cara atau metode-metode baru terutama yang diterapkan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
6. Keinginan untuk belajar yaitu keinginan untuk mengembangkan diri melalui proses belajar secara berkelanjutan.
7. Melayani yaitu keinginan untuk menyediakan dan memberikan apa yang diinginkan pihak lain secara baik berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
8. Kerja tim yaitu keinginan setiap individu untuk dapat bekerja bersama pihak lain, menghormati keputusan pihak lain untuk tujuan keberhasilan program dan rencana tim.

BAB III PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP

3.1. PENGERTIAN

3.1.1 Suasana Akademik

Suasana akademik adalah suasana yang mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

3.1.2. Budaya Akademik

Budaya akademik merupakan seluruh sistem nilai, gagasan, norma, tindakan, dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan asas pendidikan tinggi.

3.1.3. Kebebasan Akademik

Kebebasan akademik adalah kebebasan civitas akademika untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi perguruan tinggi.

3.1.4.Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan akademika merupakan kewenangan yang dimiliki dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

3.1.5. Otonomi Keilmuan

Otonomi keilmuan adalah otonomi civitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.

3.2 RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup dari pedoman ini meliputi kebijakan mutu, perencanaan standar mutu dan pembinaan suasana dan budaya akademik yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penciptaan suasana akademik seperti Rektorat, Dekanat, Program studi sampai dengan unit-unit yang terkait.

BAB IV PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

4.1. Kebijakan Mutu Suasana Akademik

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang wajib menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan akademisi bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dengan mahasiswa, antar sesama mahasiswa, antar sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis dan etis.

Kebijakan Mutu Pendukung Suasana Akademik yaitu:

1. Menjunjung tinggi etika akademik an budaya akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan dan tujuan melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
2. Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatankegiatan dan menyediakan fasilitas yang berkualitas
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik
4. Mendorong kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis.

4.2. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik adalah suatu proses berkelanjutan yang wajib dilaksanakan oleh segenap sivitas akademika dan mendapat dukungan organisasi dalam hal menyediakan segala sumber daya pendidikan yang dibutuhkan baik sumber daya manusia yang berkualitas, dosen dan tenaga kependidikan , dukungan sarana dan prasarana .

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif tercipta dengan melakukan mekanisme PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan

Peningkatan) yang harus dikerjakan dengan sistematis , berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses PPEPP.

Langkah perbaikan diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang menjadi dasar sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) dari RENSTRA Universitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut:

1. Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang merencanakan dan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung tercipta dan terlaksananya peningkatan suasana akademik.
2. Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, melalui kegiatan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang menetapkan etika akademik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik.
4. Kegiatan akademik dosen bidang pembelajaran berorientasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, yang ditopang oleh keterampilan lunak (soft skills) dan ketrampilan keras (hard skills).

BAB V PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

5.1. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana dan budaya akademik di lingkungan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang dapat terwujud apabila direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui mekanisme PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan) yang dapat menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan. Suasana dan budaya akademik yang kondusif didapatkan dari derajat kepuasan dan motivasi sivitas akademik dalam bertindak dan berperilaku untuk mencapai tujuan perguruan tinggi. Oleh karena itu, manajemen Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga. Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi,
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan,
3. Kemampuan inovasi,
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan, serta
5. Kenyamanan suasana kerja.

5.2. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang kondusif

Peningkatan suasana akademik yang kondusif dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

1. Pimpinan universitas wajib menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat universitas .
2. Dekan dan Ketua Program Studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat fakultas dan program studi.

5.3. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
2. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa dapat meningkatkan suasana akademik yang kondusif.
3. Segenap sivitas akademika berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
5. Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang mendorong berkembangnya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik maupun non akademik.
6. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB VI KINERJA SUASANA AKADEMIK

6.1. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Dalam meningkatkan mutu suasana akademik dapat dilaksanakan dengan kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Suasana akademik yang kondusif akan tercermin dari Proses Pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana yang nyaman dan harmonis . Proses tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan yang menjadi pendukung dalam pemenuhan suasana akademik yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses/kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja.

1. Input terdiri dari:
 - a. Mahasiswa
 - b. Dosen dan tenaga kependidikan
 - c. Kurikulum
 - d. Sarana dan prasarana Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - e. Perpustakaan
 - f. Laboratorium
 - g. Organisasi manajemen
2. Proses/kegiatan akademik
Proses atau kegiatan akademik menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademi (tridharma perguruan tinggi).
3. Output
Terciptanya suasana akademik yang kondusif

4. Indikator kinerja

Indikator kinerja yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik meliputi:

- a. Budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik, tradisi akademik, perkembangan budaya akademik, integritas dan kejujuran, kebenaran ilmiah, etika dan moral serta norma akademik).
- b. Kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian, interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas).
- c. Keikutsertaan civitas akademika dalam kegiatan akademik kepribadian ilmiah

Dengan mengacu pada indikator tersebut, diharapkan peranan manajemen Perguruan Tinggi dan sivitas akademika secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk menjamin tercapainya standar kualitas proses pembelajaran.

Suasana akademik yang kondusif dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak serta tidak berwujud (intangible). Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti:

1. interaksi akademik,
2. kegiatan akademik,
3. akses terhadap sumber belajar,
4. kecukupan dan ketepatan sumber belajar,
5. keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), kurikuler (termasuk penelitian) maupun ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

6.2. Standar Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap standar mutu suasana akademik dilakukan melalui audit mutu internal. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan Rapat Tinjauan Lanjutan (RTL). Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik untuk menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan Universitas Stikubank. (UNISBANK) Semarang.

BAB VII PENUTUP

Demikian pedoman peningkatan suasana Akademik Universitas Stikubank (UNSIBANK) Semarang dibuat untuk menjadi acuan dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif di civitas akademika Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Sehingga suasana dan budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan dapat terwujud dan dipertanggung jawabkan.

Semarang,.....

Tim Penyusun

REFERENSI

1. Standar Mutu Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang.
2. RENSTRA Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang 2020.
3. Buku pedoman Kode Etik Dosen dan Karyawan.